

ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL 33 SENJA DI HALMAHERA KARYA ANDARU INTAN

¹Siken Agil Wiganata, ²Ita Kurnia, ³Ika Puspita Sari

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: sikenawig03@gmail.com (correspondence email)

Abstrak

Campur kode merupakan fenomena bilingual yang terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk tulisan dapat ditemukan dalam karya sastra salah satunya adalah novel. Penelitian ini berkaitan dengan analisis fenomena campur kode dalam bentuk karya sastra yaitu novel. Objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah novel berjudul 33 Senja Di Halmahera karya Andaru Intan. Pemilihan novel ini dikarenakan latar belakang cerita yang bertempat di daerah Halmahera yang memungkinkan terjadinya campur kode dalam dialog atau narasi dari pengarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif dan menggunakan data sekunder berupa dialog antar tokoh dan narasi. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 42 data campur kode ke dalam dan ke luar campur kode, dan terdapat lima bentuk campur kode berupa penyisipan kata, frasa, klausa, reduplikasi atau pengulangan kata, dan baster.

Kata Kunci: Campur kode, Novel, Novel 33 Senja Di Halmahera

Abstract

Code mixing is a bilingual phenomenon that occurs both in spoken and written form. In written form it can be found in literary works, one of which is the novel. This research deals with the analysis of the phenomenon of code mixing in the form of literary works, namely novels. The object of study used in this research is a novel entitled 33 Senja Di Halmahera by Andaru Intan. The choice of this novel is due to the background of the story which takes place in the Halmahera area which allows code mixing in the author's dialogue or narration. The research method used is a descriptive method with a qualitative form and uses secondary data in the form of dialogue between characters and narration. Based on the results of the analysis, there are 42 data of code mixing into and out of code mixing, and there are five forms of code mixing in the form of insertion of words, phrases, clauses, reduplication or repetition of words, and baster.

Keywords: Code mixing, Novel, 33 Senja Di Halmahera Novel

PENDAHULUAN

Manusia menurut Rohmani (2012) memiliki definisi yaitu makhluk sosial yang memiliki kebutuhan. Kebutuhan memunculkan suatu ketergantungan yang mengharuskan manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut KBBI (2008: 594), interaksi adalah suatu hubungan yang melibatkan aksi timbal balik. Interaksi terbagi atas interaksi sosial dan interaksi verbal, dengan pengertian interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Sedangkan interaksi verbal adalah hubungan antara orang yang satu dan yang lain dengan menggunakan bahasa atau lazimnya kita sebut dengan

komunikasi (Rohmani, 2012). Dalam berinteraksi setiap manusia memerlukan bahasa memper lancar komunikasi dengan manusia yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat milik Wiratno & Santosa (2014) yang menyatakan bahwa bahasa digunakan sebagai sistem lambang bunyi dan sarana untuk berkomunikasi yang memiliki beberapa bentuk seperti kata, frasa, klausa dan kalimat yang dapat dijumpai dalam wacana berupa tulisan maupun lisan saat berkomunikasi.

Campur kode merupakan peristiwa digunakannya unsur-unsur bahasa lain di dalam penggunaan bahasa karena memiliki sebuah ketergantungan sehingga dalam bertutur membutuhkan pemakaian bahasa lain (Alimin & Ramaniyar, 2020). Situasi campur kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan saja, namun dapat terjadi pada bahasa lisan dengan bentuk tulisan atau wacana (Ningsih et al., 2018). Di dalam penggunaan campur kode seorang penutur memasukkan unsur bahasa lain pada saat ia berbicara menggunakan bahasa tertentu, hal ini dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Pengelompokan dari campur kode ada dua yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Definisi dari dua jenis campur kode tersebut sebagai berikut yaitu campur kode ke dalam yang berarti dimasukkannya unsur bahasa yang dimiliki oleh penutur pada saat berkomunikasi, sedangkan campur kode ke luar yaitu penutur memasukkan unsur bahasa asing dalam berkomunikasi (Fath, 2023).

Peristiwa campur kode tidak hanya terjadi dalam bentuk lisan dalam sebuah percakapan tetapi juga dapat berwujud sebuah tulisan dalam karya sastra seperti halnya pada karya sastra berbentuk novel (Sulfiana & Irma, 2020). Fungsi dari campur kode dalam sebuah dialog novel adalah untuk memperkuat fokus dari pembaca. Campur kode digunakan apabila tidak ada lagi kata yang tepat untuk mengungkapkan maksud dari bahasa aslinya, selain itu campur kode juga digunakan untuk lebih memperkuat karakter dari tokoh dalam novel tersebut.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *33 Senja Di Halmahera* karya Andaru Intan. Beberapa alasan penggunaan novel ini sebagai objek penelitian adalah *pertama*, alur cerita dari novel *33 Senja Di Halmahera* yang mengangkat kisah terkait konflik yang pernah terjadi di Maluku sehingga dapat menjadi pengingat sejarah masa lalu agar konflik ini tidak kembali terulang. *Kedua*, pengenalan alam Halmahera yang dapat membuat para pembaca berimajinasi akan visual dari keindahan alam halmahera (A. Intan, 2017). Latar belakang daerah Halmahera Maluku Utara yang dipakai dalam novel ini memungkinkan adanya peristiwa kedwibahasaan dalam percakapan antar tokoh.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu bagaimana wujud dan jenis campur kode dalam novel *33 Senja Di Halmahera*. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui wujud dan jenis campur kode dalam novel *33 Senja Di Halmahera*. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Safitri et al. (2018) dengan judul "Campur Kode dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy". Dalam penelitian tersebut membahas tentang campur kode dalam karya sastra berupa novel yang berjudul Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian tersebut menghasilkan 74 data campur kode, pada campur kode ke dalam ditemui sebanyak 44 data. Campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia mendominasi hasil penelitian tersebut. Sedangkan campur kode ekstern terdapat 30 data, terdapat dua unsur bahasa asing yang terdapat pada novel yang diteliti. Kedua unsur bahasa tersebut antara lain yaitu bahasa Arab sebanyak 1 data dan

bahasa Inggris sebanyak 29 data. Wujud campur kode yang ditemui pada novel yang diteliti berupa penyisipan kata, frasa, klausa, pengulangan kata atau reduplikasi, baster serta idiom/ungkapan kata. Analisis dari masing-masing wujud campur kode pada novel yang telah diteliti sebagai berikut, campur kode berwujud kata sebanyak 36 data, lalu campur kode berwujud frasa berjumlah 16 data, kemudian campur kode berwujud klausa ditemui sejumlah 3 data. Campur kode berwujud baster berjumlah 9 data, sedangkan berwujud idiom atau ungkapan kata ditemui sejumlah 1 data.

Penelitian ini memiliki dua manfaat yang bisa diperoleh yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berarti bahwa penelitian memberi manfaat yang terkait dengan perkembangan linguistik, di zaman yang maju kini bahasa senantiasa berubah dan berkembang di bawah pengaruh unsur-unsur bahasa asing. Manfaat penelitian secara praktis berarti bahwa penelitian memberi manfaat berupa informasi dan wawasan tentang campur kode serta meningkatkan kualitas berbahasa agar lebih baik (Fauziah, 2019). Adapun manfaat bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran campur kode yang terdapat pada novel *33 Senja di Halmahera* karya Andaru Intan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif serta menggunakan data sekunder berupa dialog antar tokoh serta narasi yang terdapat dalam novel *33 Senja Di Halmahera* karya Andaru Intan. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih sebab memiliki karakteristik yang lebih deskriptif dengan maksud untuk mengartikan fenomena yang terjadi, seperti terdapatnya fenomena campur kode pada sebuah karya sastra (Anggito & Setiawan, 2018). Sehingga, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Chairinisa (2023) karakteristik dari jenis penelitian kualitatif yaitu memiliki ciri deskriptif serta cenderung menggunakan tahap analisis.

Teknik membaca dan mencatat dijadikan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan sumber dari penelitian ini berupa novel dengan objek data campur kode di dalam novel *33 Senja Di Halmahera* karya Andaru Intan. Urutan dalam melakukan pengumpulan data antara lain yaitu membaca novel secara kritis, memberikan tanda terhadap campur kode yang tertera, melakukan pencatatan dari data campur kode yang telah didapat, kemudian mengelompokkan data campur kode sesuai dengan jenis dari campur kode tersebut yaitu campur kode ekstern dan intern serta berdasarkan wujudnya yaitu penyisipan kata, frasa, klausa, reduplikasi atau pengulangan kata, dan baster.

Tahapan analisis data pada penelitian ini mempergunakan koding. Proses pengkodean mendefinisikan konsep atau variabel yang dihasilkan. Koding memiliki pengertian mengklasifikasikan data kualitatif sehingga pembaca dapat mengukur dan memahami dengan mudah. Melalui cara koding ini, data campur kode yang telah dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi bahasa lokal atau bahasa asing, makna dalam bahasa Indonesia, asal daerah, halaman, dan data serta analisisnya (Yulana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi disebut dengan campur kode serta hal ini sudah menjadi lumrah dalam kalangan masyarakat Indonesia. Bentuk dari campur kode dapat berupa lisan atau tulisan. Fenomena ini dapat dijumpai dalam bentuk lisan berupa kegiatan komunikasi masyarakat, kemudian pada bentuk tulisan sering dijumpai pada sebuah karya sastra seperti novel dan cerpen atau berupa bahan bacaan layaknya buku (Praditasari & Sabardila, 2022). Fenomena campur kode dalam novel dapat menjadi instrumen untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait kosa kata bahasa (Fitriana, 2018). Tidak menutup kemungkinan peristiwa ini juga terjadi dalam beberapa karya sastra di Indonesia. Seperti halnya yang terdapat dalam karya sastra berupa novel dengan judul "33 Senja Di Halmahera" karya Intan Andaru. Setelah melakukan berbagai analisis dalam novel 33 Senja Di Halmahera karya Intan Andaru terdapat berbagai macam wujud campur kode dalam beberapa dialog antar tokoh maupun narasi dari penulis.

Di dalam novel ini menunjukkan dua jenis campur kode yang antara lain yaitu campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam novel ini dapat ditemui data campur kode sebanyak 42 data. Campur kode yang dominan adalah campur kode intern bahasa Indonesia ke dalam bahasa Maluku Utara ditemukan sebanyak 31 data, hal ini disebabkan penulis novel ini menggunakan latar belakang masyarakat Halmahera yang berada di provinsi Maluku Utara dalam karya sastranya sedangkan campur kode bahasa Jawa sebanyak 2 data, sehingga jumlah keseluruhan campur kode intern dalam novel ini adalah 33 data. Campur kode ekstern dalam novel ini dijumpai menggunakan dua bahasa yaitu campur kode bahasa arab sebanyak 1 data, sedangkan campur kode bahasa inggris sebanyak 8 data. Sehingga total dari campur kode ekstern adalah 9 data.

Peristiwa campur kode disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah latar belakang dari seorang penutur, ragam bahasa yang ia gunakan, serta kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani (2017) yang menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu adanya hubungan antara latar belakang sosial, kerohanian, serta pendidikan dari seorang penutur sehingga digunakannya unsur bahasa asing saat berkomunikasi. Wujud dari peristiwa campur kode di dalam novel 33 Senja Di Halmahera karya Intan Andaru antara lain yaitu penyisipan kata, frasa, klausa, pengulangan kata atau reduplikasi, dan baster.

Wujud Campur Kode

1. Wujud campur kode berbentuk kata

Tabel 1. Wujud Campur Kode (Kata)

Jenis Bahasa	Asal Bahasa	Data	Halaman
Lokal	Maluku Utara	oto	9
	Maluku Utara	su	23
	Jawa Timur	toh	24
	Sunda	bokor	24
	Maluku Utara	swanggi	25
	Maluku Utara	saya	25
	Maluku Utara	jang	25
	Maluku Utara	richa	50

	Maluku Utara	guraka	51
	Maluku Utara	cupa	51
	Maluku Utara	puhati	52
	Maluku Utara	gohu	52
	Maluku Utara	bilolo	52
	Maluku Utara	baronda	54
	Maluku Utara	dara	61
	Maluku Utara	saloi	62
	Maluku Utara	baronggeng	63
	Maluku Utara	bahalo	79
	Maluku Utara	sosoro	82
	Maluku Utara	sabeta	85
	Maluku Utara	tutruqa	106
	Maluku Utara	moro	125
	Maluku Utara	bia	126
	Maluku Utara	sensor	155
Asing	Inggris	speedboat	12
	Inggris	euphoria	16
	Inggris	lotion	50
	Inggris	fitness	75

Campur kode berwujud kata dalam novel 33 Senja Di Halmahera ditemui sebanyak 28 data serta sudah termasuk campur kode ke dalam dan ke luar. Campur kode ke dalam berbentuk kata sebanyak 24 data, sedangkan campur kode ekstern berbentuk kata sebanyak 4 data. Pengertian kata yaitu unsur bebas dalam linguistik serta dapat berdiri sendiri tanpa tambahan unsur bahasa lain (Maulina et al., 2018).

- a) "Ah... Aku tak **baronggeng**." (AI, 33SDH: 63)
Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**baronggeng**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "menari". Bentuk dari campur kode diatas adalah dialog yang diutarakan oleh Puan.
- b) Sampai di Ternate menuju Sofifi, mereka berganti menaiki **speedboat** dengan ombak yang terus menggoyang badan. (AI, 33SDH: 12)
Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai penggunaan unsur bahasa asing (Inggris) yaitu "**speedboat**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "perahu motor cepat". Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi.
- c) **Toh** Mama Puan tak pernah membeli daging rusa. (AI, 33SDH: 24)
Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Jawa Timur yaitu "**Toh**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "lagian, pun, juga". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.
- d) "Aku sudah bertanya pada orang. Mereka bilang di sana berbahaya. Banyak **sosoro** dan ikan bisa. Tapi, katamu tempat itu bagus. Jadi aku percaya saja padamu. Tolong tunjukkan padaku dimana tempatnya!" (AI, 33SDH: 82)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**sosoro**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "ubur-ubur". Bentuk dari campur kode diatas adalah dialog yang diutarakan oleh Nathan.

- e) Sebagai pemuda yang baru mendapat seragamnya, Nathan merasakan **euphoria**. (AI, 33SDH: 16)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Inggris yaitu "**euphoria**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "senang, gembira, dan bangga berlebihan". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- f) Pak Amato dan istrinya yang sedang berjongkong mencuci **bokor** bekas olahan daging rusa. (AI, 33SDH: 24)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Sunda yaitu "**bokor**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "ember". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- g) Tak begitu besar seperti para lelaki yang jago **fitness**, tapi padat berisi. (AI, 33SDH: 75)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Inggris yaitu "**fitness**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "kebugaran". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- h) "Ah... Aku tak **baronggeng**." (AI, 33SDH: 63)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**baronggeng**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "menari". Bentuk dari campur kode diatas adalah dialog yang diutarakan oleh Puan.

- i) Sampai di Ternate menuju Sofifi, mereka berganti menaiki **speedboat** dengan ombak yang terus menggoyang badan. (AI, 33SDH: 12)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa asing (Inggris) yaitu "**speedboat**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "perahu motor cepat". Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi.

- j) **Toh** Mama Puan tak pernah membeli daging rusa. (AI, 33SDH: 24)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Jawa Timur yaitu "**Toh**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "lagian, pun, juga". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- k) "Aku sudah bertanya pada orang. Mereka bilang di sana berbahaya. Banyak **sosoro** dan ikan bisa. Tapi, katamu tempat itu bagus. Jadi aku percaya saja padamu. Tolong tunjukkan padaku dimana tempatnya!" (AI, 33SDH: 82)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**sosoro**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "ubur-ubur". Bentuk dari campur kode diatas adalah dialog yang diutarakan oleh Nathan.

- l) Sebagai pemuda yang baru mendapat seragamnya, Nathan merasakan **euphoria**. (AI, 33SDH: 16)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Inggris yaitu "**euphoria**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "senang, gembira, dan bangga berlebihan". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- m) Pak Amato dan istrinya yang sedang berjongkong mencuci **bokor** bekas olahan daging rusa. (AI, 33SDH: 24)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Sunda yaitu "**bokor**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "ember". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- n) Tak begitu besar seperti para lelaki yang jago **fitness**, tapi padat berisi. (AI, 33SDH: 75)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Inggris yaitu "**fitness**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "kebugaran". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

2. Wujud campur kode berbentuk frasa

Tabel 2. Wujud Campur Kode (Frasa)

Jenis Bahasa	Asal Bahasa	Data	Halaman
Lokal	Maluku Utara	cap tikus	15
	Maluku Utara	sayur garu	33
	Maluku Utara	kring rampah	33
	Maluku Utara	Tong pi dulu e	61
Asing	Inggris	Stand Up Comedy	12
	Arab	Insya Allah	40

Campur kode berbentuk frasa dalam novel ini ditemukan sebanyak 6 data dengan campur kode ke dalam berjumlah 4 data dan campur kode ke luar berjumlah 2 data. Struktur frasa terdiri dari dua kata atau lebih serta memiliki peran gramatikal dalam sebuah kalimat. Definisi Frasa menurut Maturbongs (2023) yaitu korelasi antara satu kata dengan kata yang lain dan tidak melebihi fungsi subjek dan predikat pada suatu klausa.

- a) Pantas berdiri di depan pentas-pentas **stand up comedy**. (AI, 33SDH: 12)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Inggris yaitu "**stand up comedy**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "komedi tunggal". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

- b) "**Insya Allah** tidak akan pernah ada perang saudara lagi." (AI, 33SDH: 40)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Arab yaitu "**Insya Allah**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "jika Allah menghendaki". Bentuk dari campur kode diatas adalah dialog yang diutarakan oleh Ayah Puan.

- c) "Kau seorang tentara, Nath. Kau anak pertama. Jagalah sikapmu. Janganlah kau mabuk, minum **cap tikus**, berjoget dengan kekasih orang, lalu kau baku hantam. Jangan..." (AI, 33SDH: 15)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**cap tikus**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "minuman beralkohol berasal dari Minahasa Utara yang dibuat dari nira". Bentuk dari campur kode diatas adalah dialog yang diutarakan oleh Ibu Nathan.

- d) Sedapnya **sayur garu**, betatas santan, ikan, juga nasi yang uapnya masih mengepul itu membuat mereka menelan ludah berkali-kali. (AI, 33SDH: 33)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**sayur garu**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "sayur campuran yang dipotong tipis-tipis, biasanya berisi jantung pisang, bunga pepaya, kangkung, dan daun singkong". Bentuk dari campur kode diatas adalah narasi atau deskripsi.

3. Wujud campur kode berbentuk klausa

Tabel 3. Wujud Campur Kode (Klausa)

Jenis Bahasa	Asal Bahasa	Data	Halaman
Asing	Inggris	Cinderella and the prince live happily ever after	27

Campur kode berbentuk klausa pada novel 33 Senja Di Halmahera hanya ditemukan 1 data berupa deskripsi atau narasi yang disajikan oleh pengarang novel ini serta termasuk kedalam jenis campur kode ke luar. Definisi klausa yaitu susunan gramatikal yang memungkinkan terbentuknya suatu kalimat yang terdapat predikat (Ramdhani & Said, 2021).

- a) **Cinderella and the prince live happily ever after.** Begitu kalimat penutup dongeng yang sedang dibacanya. (AI, 33SDH: 27)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa asing (Inggris) yaitu "**Cinderella and the prince live happily ever after**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "Cinderella dan Pangeran hidup bahagia selamanya." Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi yang disampaikan oleh pengarang novel.

4. Wujud campur kode berbentuk reduplikasi

Tabel 4. Wujud Campur Kode (Reduplikasi)

Jenis Bahasa	Asal Bahasa	Data	Halaman
Lokal	Maluku Utara	dubo-dubo	36
	Maluku Utara	forno-forno	79
	Maluku Utara	dabu-dabu	87
	Maluku Utara	dolo-dolo	117
	Maluku Utara	nyong-nyong	121
Asing	Inggris	club-club	100

Campur kode dalam novel ini juga ditemui dalam bentuk reduplikasi atau kata ulang dengan banyaknya data yaitu 6 data. Campur kode ke dalam yang berbentuk kata ulang ditemui sebanyak 5 data, sedangkan 1 data ditemui pada campur kode

ekstern atau campur kode keluar. Reduplikasi atau kata ulang merupakan salah satu proses morfologi berupa pengulangan kata yang berasal dari bentuk dasar yang diulang secara keseluruhan maupun sebagian (Apriangga et al., 2019).

a) Asap itu membumbung ke langit dari **forno-forno**. (AI, 33SDH: 79)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**forno-forno**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "Alat masak dari tanah liat. Bentuknya segi empat dan bersekat-sekat. Biasa digunakan untuk mencetak sagu." Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi.

b) Tiap pagi mereka memanggil warga dengan **dolo-dolo**. (AI, 33SDH: 117)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke dalam ditandai dengan penggunaan unsur bahasa Maluku Utara yaitu "**dolo-dolo**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "kantong." Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi.

c) ..., mirip lagu-lagu DJ gaul yang biasa terdengar di **club-club** kota itu. (AI, 33SDH: 100)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa asing (Inggris) yaitu "**club-club**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "Klub; perkumpulan orang dengan tujuan yang sama". Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi.

5. Wujud campur kode berbentuk baster

Tabel 5. Wujud Campur kode (Baster)

Jenis Bahasa	Asal Bahasa	Data	Halaman
Asing	Inggris	di-remix	100

Campur kode dalam novel 33 Senja Di Halmahera juga ditemukan dalam bentuk baster, setelah analisis yang dilakukan hanya ditemukan 1 data campur kode ekstern berbentuk baster, sedangkan campur kode intern yang berbentuk baster tidak ditemukan dalam novel 33 Senja Di Halmahera. Pengertian baster adalah penggabungan maksimal dua unsur bahasa yang tidak sama dengan tujuan hanya membentuk satu nama, namun baster memiliki kecenderungan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang terdapat dalam satu kalimat berbahasa Indonesia (Safitri et al., 2018).

a) Setelah pukul dua belas, muda-mudi mulai menari dengan lagu-lagu daerah yang sudah **di-remix, ...** (AI, 33SDH: 100)

Peristiwa diatas merupakan wujud campur kode ke luar ditandai dengan penggunaan unsur bahasa asing (Inggris) yaitu "**di-remix**" yang memiliki pengertian dalam bahasa Indonesia yaitu "sebuah media yang telah diubah atau diubah dari keadaan aslinya dengan menambahkan, menghapus, atau mengubah bagian dari item.". Bentuk dari campur kode diatas adalah deskripsi atau narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis campur kode pada novel 33 Senja Di Halmahera karya Andaru Intan dapat ditemukan data yang mengandung unsur kedwibahasaan berjumlah 42 data. Wujud dari campur kode pada novel ini berbentuk kata, frasa,

klausa, pengulangan kata, dan baster yang berasal dari unsur bahasa Maluku Utara dan bahasa Jawa sebagai campur kode intern, serta bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai campur kode ekstern. Campur kode yang paling dominan berasal dari unsur bahasa Maluku Utara dengan 31 jumlah data, unsur bahasa Jawa dengan 2 jumlah data, unsur bahasa Arab dengan 1 jumlah data, dan unsur bahasa Inggris dengan 8 jumlah data. Campur kode dalam novel ini berbentuk narasi yang diberikan oleh penulis novel serta dialog antar tokoh. Penggunaan unsur bahasa lokal atau daerah pada novel dapat melestarikan budaya berbahasa suatu daerah sehingga tidak berkurang dan hilang karena adanya kemajuan zaman, sedangkan bahasa asing pada novel dapat dimaklumi penggunaannya karena terdapat kebutuhan untuk memperindah bahasa pada novel.

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil analisis campur kode dalam novel *33 Senja Di Halmahera* karya Andaru Intan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai campur kode pada bentuk tulisan dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta peneliti mengharapkan penelitian pada novel ini dapat dilanjutkan dengan meneliti aspek kebahasaan, analisis nilai-nilai, dan pengembangan tokoh sehingga dapat memperbanyak penelitian dan pengetahuan mengenai novel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa: studi kasus pendekatan dwi bahasa di sekolah dasar kelas rendah*. Pontianak: PT. Putra Pabayo Perkasa.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Apriangga, W., Salem, L., & Patriantoro. (2019). Reduplikasi dalam kumpulan cerpen tawa gadis padang sampah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(8), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i8.34760>
- Chairinisa, R. (2023). Pemerolehan Bahasa Kedua pada Remaja Usia 12 Tahun. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 74–87. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i1.5121>
- Fath, M. Al. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel Mukidi Karya Rizal Adlan Mustafa. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.354>
- Fauziah, H. N. (2019). Campur Kode Dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari. *Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fitriana, I. F. (2018). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *STILISTIKA*, 11(2), 20–33.
- Intan, A. (2017). *33 Senja Di Halmahera*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Intan, T., & Handayani, V. T. (2020). Fenomena Campur Kode Dalam Novel Metropop Antologi Rasa Karya Ika Natassa (Mixed-codes Phenomenon In the Metropop Novel of Antologi Rasa by Ika Natassa). *Kandai*, 16(2), 259–273. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.1285>
- Kusnawan, E., & Masrin, M. (2021). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa*

- Indonesia*, 4(3), 228–237. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.10812>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Maturbongs, A. (2023). Frasa Bahasa Wate: Phrase of Wate Language. *Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 15–30.
- Maulina, Patriantoro, & Lasmono, D. (2018). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27886>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ningsih, R. S., Salem, L., & Sanulita, H. (2018). Campur Kode Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i4.24862>
- Praditasari, D., & Sabardila, A. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *Belajar Bahasa*, 7(2), 313–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.122>
- Ramdhani, S., & Said, M. (2021). Semiotika Sebagai Pendekatan Tafsirs : telaah atas pemikiran Mohammed Arkoun? *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(2), 63–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/aliflam.v2i1.287>
- Redaksi, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rohmani, S. (2012). Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Sebuah Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 328–345.
- Safitri, N. E., Saman, S., & Abdussamad. (2018). Campur Kode Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i8.27292>
- Sulfiana, S., & Irma, C. N. (2020). Campur Kode dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 261–268. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2723>
- Wardani, O. P. (2017). Campur Kode dan Alih Kode Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1).
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. In *Modul Pengantar Linguistik Umum* (pp. 1–19). Universitas Terbuka.
- Yulana, F. (2020). Alih Kode Pada Komentar Netizen Di Media Sosial Instagram Pada Akun Lambe Turah Edisi 20 November 2018-20 Maret 2019. *Skripsi Sarjana: Universitas Muhammadiyah Malang*.